BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

1. Tinjauan Historis

Latar belakang berdirinya MA Mafatihul Akhlaq ini pertama dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang pada saat itu banyak dari anak-anak mereka yang tamatan tsanawiyah tidak dapat melanjutkan kembali sekolah ke tingkat aliyah karena berbagai macam faktor, diantaranya adalah bagi orang tua yang latar belakang ekonominya menengah kebawah rada kesulitan didalam hal biaya. Kemudian dari situlah muncul beberapa perwakilan dari masyarakat yang datang menemui pengurus yayasan. Dan pada saat itu juga kepala Mts. Mafatihul Akhlaq dipanggil oleh pengurus yayasan untuk membicarakan yayasan Mafatihul Akhlaq untuk kedepannya lagi. Dan akhirnya pada tahun 2009 tepatnya pada bulan Februari masukan masyarakat tersebut berhasil untuk diwujudkan dan kemudian disanggupi oleh kepala Mts. Mafatihul Akhlaq yaitu bapak Agus Sunarto S.Pd yang sekarang ini menjabat sebagai kepala MA Mafatihul Akhlaq. Setelah sepakat untuk mendirikan madrasah aliyah kemudian terjadi kendala yang pertama adalah pada dana yang belum mencukupi dan yang ke dua adalah belum adanya gedung untuk dapat ditempati. Setelah itu semua pengurus yayasan memikirkan bagaimna caranya supaya ada gedung? nah kemudian muncul solusi yaitu untuk mengajakuan proposal ke pemerintah kabupaten, propinsi dll. Setelah itu, akhirnya terwujud pertama berdiri 1 ruang kelas kemudian lanjut 2, dan 3 selanjutnya lantai 1 dan lantai 2. Kemudian setelah keluar SK pada tahun 2010 MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹

¹ Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Agus Sunarto kepala madrasah di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukuL 08.30 WIB.

Berikut penulis tampilkan Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan

Tahunan Jepara: ²

Kabupaten

Kode Pos

Nama Madrasah : MA Mafatihul Akhlaq

NSM : 131233200054

Status Akreditasi : B

Alamat : Jl. Raya Jepara- Semat Km 05

Jepara

59422

Desa : Demangan

Kecamatan : Tahunan

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun Berdiri : 2010

Tahun Beroperasi : 2010

Nama Kepala Madrasah : Agus Sunarto. S.Pd

No. Hp. : 08122510554

Nama Yayasan : YPI Mafatihul Akhlaq

Alamat Yayasan : Jl. Raya Jepara Semat Km 05 Demangan

9/II Tahunan Jepara

No Telpon/Hp Yayasan : 08130399160

No Akte Pendirian Yayasan : 55

Tanggal Akte Pendirian : 28 JANUARI 2012

Status Tanah : Milik Sendiri/Wakaf

Luas Tanah : 2287 M²

Sertifikat : Terlampir

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : $826,24 \text{ M}^2$.

² Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

2. Letak Geografis

MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara berlokasi di desa Demangan kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Letak geografis MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara berada di wilayah kabupaten Jepara tepatnya di desa Demangan kecamatan Tahunan. Jarak dengan kecamatan ± 2 km ke timur dan jarak dengan kabupaten ± 5 km ke barat. MA Mafatihul Akhlaq telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara memiliki batasbatas teritorial sebagai berikut: ³

- a. Sebelah utara adalah Madrasah Tsanawiyah
- b. Sebelah barat adalah Persawahan
- c. Sebelah selatan adalah Sekolah Dasar
- d. Sebelah timur adalah Perumahan Penduduk.

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menempuhnya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi madrasah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, misi dan tujuan madrasah. Akantetapi, tujuan madrasah disini diganti dengan rencana dan program peningkatan mutu yaitu sebagai berikut: ⁴

³ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

⁴ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

VISI TERDIDIK DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ, BERAKHLAQUL KARIMAH

MISI

- 1. Menjadi Madrasah yang mampu mencetak insan yang terdidik dan terampil, mandiri, berprestasi, dan berkepribadian Islami;
- 2. Menjadikan Madrasah yang menghasilkan siswa yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang dilandasi akhlaq yang mulia;
- 3. Menghasilkan siswa yang terdidik dan trampil berdasarkan imtaq yang berakhlaqul karimah;
- 4. Memberikan ciri khas Madrasah yang berbasis pada pendidikan dan keterampilan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

RENCANA DAN PROGRAM PENINGKATAN MUTU

- 1. Peningkatan Kwalitas Akademik
 - a. *Output* yang dapat diterima di jenjang pendidikan berikutnya (Perguruan Swasta, Perguruan tinggi Negeri, Pondok Pesantren dan lapangan Pekerjaan)
 - b. Output yang siap bersaing dalam duina kerja
 - c. Peningkatan kwalitas pembelajaran, pelatihan dan bimbingan
 - d. Meningkatkan peningkatan sarana dan prasarana untuk mewujudkan standar fasilitas pendidikan.
- 2. Peningkatan Non Akademik
 - a. Tim Olah raga yang mampu bersaing dan berprestasi di tingkat Kabupaten dan Provinsi
 - b. Tim Rebana Modern yang mampu meningkatkan prestasi
 - c. Adanya kepedulian dalam pengembangan Madrasah dari wali murid yang ekonominya tingkat atas dan menengah
 - d. Peningkatan sarana prasarana yang memadai
 - e. Peningkatan ruang kelas yang representatif.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pendidik di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini kepala sekolah merekrut tenaga pendidik yang profesional, berakhlak dan menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan dalam

pembelajaran. Adapun jumlah pendidik di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara berjumlah 21 pendidik, dan 3 karyawan dengan rincian sebagai berikut: ⁵

a. Jumlah Guru Tetap Yayasan : 7 Orang
b. Jumlah Guru Tidak Tetap : 14 Orang
c. Tata Usaha : 2 Orang
d. Tukang Kebun : 1 Orang.

Siswa MA Mafatihul Akhlaq rata-rata berasal dari daerah sekitar desa Demangan sendiri. Namun demikan, animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini lumayan tinggi meskipun disini jurusannya hanya IPS saja. Untuk tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa
MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017 ⁶

No	Kelas	Jumlah
1	X	29
2	XI	22
3	XII	30
	Jumlah	81

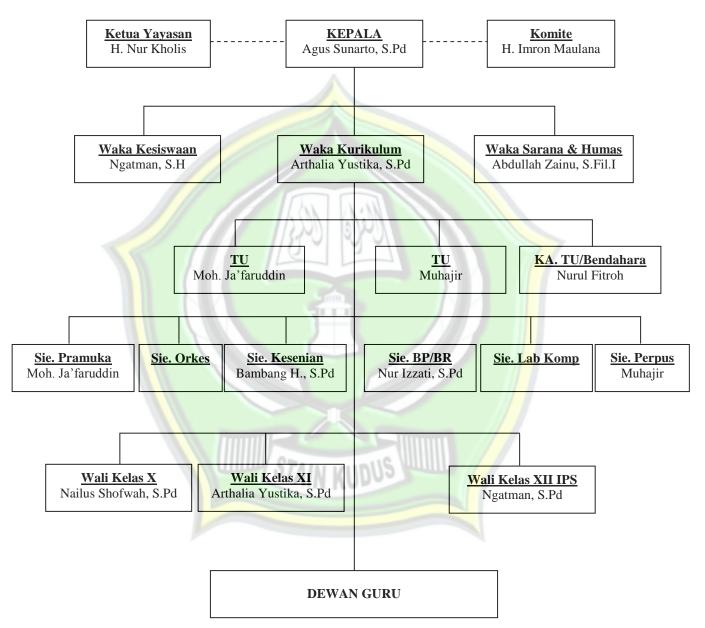
5. Struktur Organisasi

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Begitu juga dengan MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Dimana ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara anggota dalam suatu madrasah. Adapun struktur organisasi MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

⁵ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

⁶ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

Gambar 4.1
Data Struktur Organisasi
MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017 ⁷



6. Keadaan Sarana Prasarana

MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara memiliki fasilitas gedung yang terdiri dari dua lantai. Lantai atas terdiri dari 3 ruang

⁷ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

kelas, sedangkan lantai bawah terdiri dari ruang guru yang disekat dengan ruang tata usaha, perpustakaan disekat dengan ruang komputer, dan ruang OSIS yang disekat dengan UKS. Sedangkan musholla terletak di bagian selatan berdekatan dengan gedung Mts. Mafatihul Akhlaq. Selain itu juga ada sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah: kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, papan tulis, almari, alat peraga PAI, alat peraga biologi, dll. Selain itu, juga ada sarana prasarana pendukung lainnya yaitu: personal computer, printer, LCD proyektor, pengeras suara, dll.⁸

Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung terjadinya proses pembelajaran yang maksimal, maka di MA Mafatihul Akhlaq ini dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan dan memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 01.30 WIB yang terbagi menjadi 8 JPL dan 2 kali waktu istirahat yaitu mulai dari jam 09.15-09.30 dan 11.45-12.00. Selain itu setiap hari jumat sore diadakan kegiatan ekstrakulikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI.⁹

⁸ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.2 di lampiran. Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

⁹ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

B. Data Penelitian

 Pelaksanaan Model Pembelajaran Autonomous Learner dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan pembelajaran di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 01.30 WIB yang terbagi menjadi 8 JPL dan 2 kali waktu istirahat yaitu mulai dari jam 09.15-09.30 dan 11.45-12.00. Kemudian, kurikulum yang digunakan untuk kelas X yakni menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan waktu yang digunakan setiap kali pertemuan/tatap muka yakni 1x45 menit, maksudnya adalah satu kali jam pelajaran adalah 45 menit. 10

Sebelum pembelajaran Akidah Akhlak ini berlangsung, kesiapan pertama yang harus dilakukan pendidik adalah menguasai materi yang akan diajarakan, kemudian pendidik juga harus mengkondisikan siswa agar pada saat proses pembelajaran nanti siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Setelah itu, pendidik juga harus menguasai metode dan teknik penilaian yang akan dilakukan.¹¹

Setiap guru di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara rata-rata menggunakan metode atau model pembelajaran sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian besar peserta didik lebih tertarik jika menggunakan beberapa model atau metode ketika proses pembelajaran di kelas, karena mereka merasa lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahawa di MA Mafatihul Akhlaq, pembelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan model pembelajaran *Autonomous Learner* sehingga

 $^{^{\}rm 10}$ Hasil observasi di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 03-08-2016.

¹¹ Hasil observasi di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 03-08-2016, pukul 09.30 WIB.

dapat menunjang siswa untuk lebih berperan sebagai peserta didik yang dapat belajar secara mandiri. Jadi tidak hanya guru yang lebih berperan aktif akan tetapi di sini peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif daripada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah Zainu, S.Fil.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

"Di sini, saya memilih model pembelajaran *Autonomous Learner* karena di dalam model ini terkandung makna sebagai pembelajar yang mandiri. Terkait dengan materi yang saya terapkan di model pembelajaran ini adalah materi tentang patuh dan taat pada peraturan orang tua dan guru. Peserta didik hanya perlu mengamati kondisi lingkungan sekitarnya yang ada hubungannya dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Dengan pengamatan secara langsung peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa perlu meminta bantuan atau pendapat dari temannya." ¹²

Pada intinya adalah, belajar merupakan aktifitas individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Penerapan model pembelajaran *Autonomous Learner* ini memicu anak sebagai pembelajar yang mandiri yang mampu mengontrol proses belajarnya sendiri. Sehingga dalam proses pembeajaran tersebut peserta didik lebih berperan aktif dari pada seorang guru. Dan tugas guru disini adalah hanya sebagai fasilitator. Sebelum menerapkan model tersebut,

¹² Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Abdullah Zainu Guru Mapel Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukul 11.00 WIB.

telebih dahulu guru melakukan persiapan agar tercapai proses pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah Zainu, S.Fil.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

"Persiapan mengajar yang biasa saya lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah dengan cara menyusun RPP dan menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan saya sampaikan." ¹³

Merancang atau menyusun pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara secara administrasi (kurikulum) mengacu pada RPP, sebab dari RPP nantinya dapat diketahui target, kompetensi dasar, hasil belajar, persiapan materi, metode, media, dan lain-lain. Dengan demikian, sebelum guru melakukan proses kegiatan belajar-mengajar guru dianjurkan untuk melakukan persiapan terlebih dahulu.

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran *Autonomous Learner* untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa tentunya guru mapel Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya sudah tentu difikirkan secara baik langkah-langkahnya diantaranya guru membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembuatan RPP yang pada prakteknya guru Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq ini sudah membuat atau mempersiapkan RPP secara baik untuk setiap semester yang disahkan oleh kepala madrasah. Format yang digunakan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:¹⁴

¹³ *Ibid*.

¹⁴ RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

1) Pendahuluan (15 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Peserta didik menyiapkan buku, alat tulis dan LKS.
- c) Memperlihatkan persiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa.
- d) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa berkaitan dengan materi tentang patuh dan taat pada orang tua dan guru.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

a) Mengamati

- (1) Guru menyuruh peserta didik untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari yaitu patuh dan taat pada orang tua dan guru.
- (2) Guru memberi sedikit ulasan kaitannya dengan materi tentang patuh dan taat pada orang tua dan guru.
- (3) Siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru

b) Menanya

- (1) Melalui stimulus yang diberikan oleh guru siswa mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru memberikan umpan balik dan ulasan mengenai pertanyaan dan pendapat peserta didik dari materi yang belum dipahami.

c) Mengumpulkan Informasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (2) Siswa mendiskusikan terkait topic yang ditentukan oleh guru.
- (3) Beberapa siswa berkeliling ke kelompok lainnya untuk saling bertukar informasi.

d) Mengasosiasi

Mengolah hasil informasi yang telah didapat dari kelompok lain kepada kelompoknya sendiri.

e) Mengkomunikasikan

Beberapa siswa maju kedapan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan hasil informasi yang telah didapat dari kelompok lain.

3) Penutup (15 menit)

- a) Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.
- d) Guru mengucapkan salam pada siswa sebelum keluar dari kelas.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Autonomous Learner* sebenarnya sudah tertulis pada RPP dan sudah dijelaskan diatas. Namun ditegaskan kembali melalui hasil wawancara kepada bapak Abdullah Zainu, S.Fil.I.

"Dalam pelaksanaan pembelajaran Autonomous Learner saya menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang patuh dan taat pada orang tua dan guru. Dalam proses pembelajaran saya biasa melakukannya dengan cara menyuruh peserta didik untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari pada hari itu agar mengerti dan faham. Setelah itu saya memberi sedikit ulasan kaitannya dengan materi. Dengan demikian siswa akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian saya membiarkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas saya disini hanya sebagai motivator yang

membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal atau perilaku yang lebih baik lagi."¹⁵

Pada kegiatan pembelajaran tersebut, dalam kegiatan pendahuluan guru bertanya kepada peserta didik tentang seberapa besar pemahaman materi yang sudah mereka pahami. Dengan begitu model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam pembelajaran tersebut sangat berperan sekali dalam membantu guru untuk mencapai tujuan yang di inginkan pada kegiatan pembelajaran.

Karena di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini lebih mengedepankan akhlak atau perilaku peserta didik untuk kedepannya, maka guru Akidah Akhlak disini menerapkan model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa. Penilaian perilaku ini sebenarnya sudah merupakan ketentuan dari kepala madrasah, dimana tingkah laku peserta didik dalam hal ini diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni berakhlakul karimah.

Hal ini diakui oleh kepala madrasah yaitu bapak Agus Sunarto S.Pd dalam wawancaranya:

"Visi kami disini adalah terdidik maksudnya adalah dari tingkat tsanawiyah bisa melanjutkan ke tingkat aliyah, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan pendidikan. Kemudian disini kami juga bisa mewujudkan anak-anak kami menjadi terampil tidak hanya terdidik saja dan akhirnya kami beri pelajaran tertentu yang tujuannya untuk keterampilan yaitu tata busana, tata boga, dan otomotif sederhana. Dan tak kalah pentingnya lagi karena disini itu adalah madrasah aliyah namanya aja Mafatihul Akhlaq yaitu untuk merubah akhlak kemudian kami melanjutkan visi kami yaitu terdidik, terampil dan berakhlakul karimah. Kami ingin merubah akhlak anak-anak itu bagaimana kelak bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kemudian misi kami adalah a) menjadi madrasah yang mampu mencetak insan yang terdidik dan terampil, mandiri, berprestasi, dan berkepribadian Islami, b) menjadikan madrasah menghasilkan siswa yang berpendidikan dan memiliki

http://eprints.stainkudus.ac.id

¹⁵ Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Abdullah Zainu Guru Mapel Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukul 11.00 WIB.

keterampilan yang dilandasi akhlaq yang mulia, c) menghasilkan siswa yang terdidik dan trampil berdasarkan imtaq yang berakhlaqul karimah, d) memberikan ciri khas madrasah yang berbasis pada pendidikan dan keterampilan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat."¹⁶

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Autonomous Learner* ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak Agus Sunarto S.Pd selaku kepala madrasah.

"Dilihat dari aplikasi kehidupan sehari-harinya para siswa ternyata akidahnya atau perilakunya cukup baik. Yaitu, dibuktikan dengan sopan santunnya, ibadahnya, dan hubungan sosialnya. Ukuran nya disitu mbak, jadi menurut kami indikator pencapaian dari keberhasilan pelajaran Akidah Akhlak manurut kami bisa kami amati dari perilaku sehari-hari yaitu mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, sopan santun, adab terhadap teman dan guru cukup baik. Sehingga bisa kami tarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan guru Akidah Akhlak seperti itu hasilnya yaitu positif karena anak-anak nyatanya bisa berperilaku dengan baik."

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapkan Model Pembelajaran *Autonomous Learner* dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan suatu model atau metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penerapan model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak lepas dari dua faktor tersebut, adapun faktor pendukung disini dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Dari segi internal yaitu: adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih baik lagi dalam berbicara dan berperilaku ketika berada didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan dari segi eksternal yaitu:

 7 Ibid

¹⁶ Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Agus Sunarto kepala madrasah di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukuL 08.30 WIB.

adanya motivasi dari orang-orang sekitar (seperti: orang tua, guru, dan masyarakat), suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, dan tersedianya fasilitas dan sarana (media) pembelajaran yang cukup lengkap. Sebagaimana penuturan dari bapak Abdullah Zainu, S.Fil.I selaku pengampu guru Akidah Akhlak:

"Faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq ini adalah dengan ketersediaan fasilitas dan sarana (media) pembelajaran. Meskipun di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini fasilitas yang tersedia tidak begitu lengkap, akan tetapi secara tidak langsung telah membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan siswa bisa lebih mudah lagi untuk menguasai dan memahami materi Akidah Akhlak."

Hal ini diperjelas lagi dengan penuturan dari bapak Agus Sunarto S.Pd selaku kepala madrasah di MA Mafatihul Akhlaq, yaitu:

"Pengembangan Madrasah Aliyah disini memang sebenarnya masih mengalami berbagai macam hambatan, terutama di program pembelajrannya. Yakni yang berhubungan langsung misalnya dengan alat peraga. Akantetapi untuk masalah buku, Insyaallah sudah kami cukupi meskipun itu bagaimana semaksimal mungkin kami berusaha. Kemudian untuk pembelajaran yang kami gunakan disini yaitu jelas kami menggunakan yang terkini. Disini kami menggunakan LCD dan lain sebagainya, dengan harapan bisa dipraktikkan oleh guru dan bisa menimbulkan respon positif pada anak." 19

Selain itu, MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara juga memiliki fasilitas gedung yang memadai yaitu terdiri dari dua lantai. Lantai atas terdiri dari 3 ruang kelas, sedangkan lantai bawah terdiri dari ruang guru yang disekat dengan ruang tata usaha, perpustakaan disekat dengan ruang komputer, dan ruang OSIS yang disekat dengan UKS. Sedangkan musholla terletak di bagian selatan berdekatan dengan gedung Mts. Mafatihul Akhlaq. Selain itu juga ada sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah: kursi

¹⁹ Data bersumber dari hasil Wancara kepada bapak Agus Sunarto kepala madrasah di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukuL 08.30 WIB.

¹⁸ Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Abdullah Zainu Guru Mapel Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukul 11 00 WIB

dan meja siswa, kursi dan meja guru, papan tulis, almari, alat peraga PAI, alat peraga biologi, dll. Selain itu, juga ada sarana prasarana pendukung lainnya yaitu: personal computer, printer, LCD proyektor, pengeras suara, dll.²⁰

Di samping faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Dalam penerapan model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa faktor internal yang menghambat adalah: perilaku siswa yang gaduh ketika berada di dalam kelas dan tingkat kemampuan siswa yang tidak sama dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Sedangkan faktor ekstern yaitu: kejenuhan padaa saat proses pembelajaran yang disebabkan karena berada didalam kelas terus-menerus. Sebagaimana penuturan dari bapak Abdullah Zainu, S.Fil.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dalam wawancara:

"Penghambat yang biasa saya jumpai ketika proses pembelajaran berlangsung adalah perilaku siswa yang gaduh ketika berada di dalam kelas dan tingkat kemampuan siswa yang tidak sama dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Dan ini membuat saya untuk sabar terhadap siswa yang tingkat pengetahuannya belum maksimal."²¹

Karena karakter siswa yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ada yang gojek sendiri, bicara sendiri, dan gaduh ketika di dalam kelas membuat situasi kelas menjadi kurang kondusif. Akantetapi, selang berjalannya pembelajaran guru juga mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Namun disadari ataukah tidak dalam susatu proses pelaksanaan pembelajaran, kadang ada siswa yang mengabaikan pelajaran. Akibatnya siswa kadang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, perilaku siswa yang seperti itu sebenarnya hal

²⁰ Data Dokumen, *Profil MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 31-07-2016.

²¹ Data bersumber dari hasil Wawancara kepada bapak Abdullah Zainu Guru Mapel Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukul 11.00 WIB.

yang wajar dan tidak membahayakan, akan tetapi perilaku tersebut dapat mengganggu temannya yang serius belajar dan juga dapat menganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas.²²

Untuk itu, guru dituntut harus bisa untuk mengendalikan dan mengkondisikan kelas agar bisa tercapai suasana yang nyaman. Selain dari hasil wawancara dan observasi di atas, ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus Sunarto S.Pd selaku kepala madrasah peneliti menemukan faktor penghambat yakni dilihat dari segi internal yaitu guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak ternyata tidak berlatar belakang dari seorang pendidik. Karena guru Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlaq ini tidak berlatar belakang pendidik maka kepala madrasah biasa mengirimnya untuk pergi ke workshoop dan MGMP. Hal itu dilakukan agar pak guru tersebut bisa melakuakan pengembangan pembelajaran yang pada saat ini semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari bapak Agus Sunarto S.Pd selaku kepala madrasah.

"Guru akidah kami memang tidak berlatar belakang pendidik karena guru akidah kami sarjana filsafat. Sehingga dalam pengembangan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini, pak guru tersebut kami kirim ke workshoop, MGMP, kemudian kami ajakajak untuk berdiskusi dengan harapan dengan kegiatan tersebut kemampuan mengajar akan meningkat dan pengembangan pembelajarannya akan berkembang."²³

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Autonomous Learner dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat

²² Hasil Observasi *Poses Berlangsungnya Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak* di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 03 Juli 2016.

²³ Data bersumber dari hasil Wancara kepada bapak Agus Sunarto kepala madrasah di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dikutip tanggal 31-07-2016, pukuL 08.30 WIB.

komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan, peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen dituntut untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.²⁴ Terkait dengan pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan dari peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berusaha menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih menetapakan dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada.²⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran Autonomous Learner ini diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang patuh dan taat pada orang tua dan guru. Proses pembelajarannya dilakukan dengan cara pendidik menyuruh siswa untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari kemudian pendidik baru memberikan sedikit ulasan kaitannya dengan materi tersebut. Setelah itu, pendidik membagi kelas menjadi 4 kelompok. Kemudian menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat dan mendiskusikan dengan temannya bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan tugas pendidik disini hanya sebagai motivator yang membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal atau perilaku yang lebih baik lagi.

on Hosonob Dangamba

Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 39.
 Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 10.

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. ²⁶

Jadi, tanpa harus menghadiri kegiatan pembelajaran di kelas siswa juga mampu memahami materi tersebut dengan cara membaca dan mempelajari pokok materi yang ada di modul atau buku paket. Setelah itu, siswa bisa menyimpulkan sendiri kegiatan apa yang harus dilakukannya setelah mempelajari materi tersebut. Sebenarnya, kemandirian dalam belajar menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan dirinya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.²⁷

Model pembelajaran ini adalah model pembelajar mandiri, bukan berarti siswa harus belajar sendiri. Akan tetapi, dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/instruktur, atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Autonomous Learner* ini, maka siswa mempunyai kontrol penuh dengan perilaku atau tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi bahwa terdapat aspek psikomotorik siswa yang berkembang dengan baik terbukti dilihat dari aplikasi

 $^{^{26}}$ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 353.

²⁷ *Ibid*, hal. 354.

kehidupan sehari-harinya para siswa yang ternyata akidahnya atau perilakunya cukup baik. Yaitu, dibuktikan dengan sopan santunnya, ibadahnya, dan hubungan sosialnya. Kemudian, indikator pencapaian dari keberhasilan pelajaran Akidah Akhlak ini juga bisa diamati dari perilaku siswa yaitu mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, sopan santun, adab terhadap teman dan guru.

Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (active learning). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau peserta didik. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.²⁸

demikian, belajar Dengan mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing; "memaksa" siswa untuk belajar lebih aktif, bila dalam pengajaran individual digunakan paket belajar (modul atau berprogram); dan untuk mengatasi kesulitan mengajar bagi guru yang kurang kompeten.²⁹

Melalui pelaksanaan model pembelajaran Autonomous Learner pada materi patuh dan taat pada orang tua dan guru dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa, maka guru lebih bersifat sebagai fasilitator sedangkan siswa yang aktif. Bahkan dalam model pembelajaran Autonomous Learner guru tidak perlu menggunakan alat peraga sebagai

²⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hal. 108-109.
²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 102.

metode pembelajaran akan tetapi langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pelaksanaan model pembelajaran *Autonomous Learner* adalah salah satu pembelajaran aktif untuk siswa sehingga siswa nantinya diharapkan bisa langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapkan Model Pembelajaran *Autonomous Learner* dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak semua model pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar. Ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, terutama pelaksanaan model pembelajaran Autonomous Learner pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi patuh dan taat pada orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mafatul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Adapun faktor pendukung dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

 Adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih baik lagi dalam berperilaku ketika berada didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Faktor Eksternal

 Adanya motivasi dari orang-orang sekitar (seperti: orang tua, guru, dan masyarakat) yang mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih baik lagi.

- 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif.
- 3) Adanya upaya guru dalam meningkatan kualitas peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 4) Adanya peningkatan mutu pendidikan dengan diterapkannya metode atau model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Tersedianya fasilitas dan sarana (media) pembelajaran yang cukup lengkap.

Faktor pendukung dalam sebuah model pembelajaran dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam menjadikan pembelajaran itu untuk mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemudian guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.³⁰

Ukuran keberhasilan pelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat dengan perilaku siswa dalam kesehariannya, yaitu diamati dari perilaku siswa sehari-hari mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, sopan santun, adab terhadap teman, karyawan dan guru yang baik. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan guru Akidah Akhlak seperti itu hasilnya yaitu positif karena anak-anak bisa berperilaku dengan baik.

Untuk itu, peranan guru sangat strategis terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses

³⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 152-153.

pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.³¹ Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang lebih mengutamakan pada perubahan akhlak dalam pembelajarannya, seperti halnya dalam materi patuh dan tat pada orang tua dan guru yang mana materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa dalam kesehariannya. Maka dalam hal ini perlu pendekatan pembiasaan untuk melatih anak selalu patuh dan taat pada orang tua dan guru yaitu kaitannya dengan perilaku disiplin.

Akan tetapi, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat yang terjadi di MA Mafatiul Akhlaq yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- Perilaku siswa yang gaduh ketika berada di dalam kelas dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain pada saat proses pembelajaran berlagsung.
- 2) Tingkat kemampuan siswa yang tidak sama dalam menguasai dan memahami materi pelajaran membuat pendidik untuk sabar dalam mengulas materi kembali.
- 3) Kepasifan siswa ketika berada di dalam kelas yang membuat mereka menjadi malas dalam belajar dapat mempengaruhi perilaku dan tingkah laku mereka ketika di sekolah.
- 4) Peserta didik yang tidak merespon materi pada saat proses pembelajaran berlangsung maka identik dengan suka melanggar peraturan yang ada di sekolah.

b. Faktor Eksternal

- Kejenuhan siswa padaa saat proses pembelajaran yang disebabkan karena berada didalam kelas terus-menerus.
- 2) Pergaulan anak muda pada zaman sekarang yang semakin bebas mebuat perilaku dan sopan santun mereka menjadi kurang baik.

Dan itu masih dapat diperbaiki, karena siswa-siswi disini cukup mudah untuk dikendalikan jika diberi arahan oleh guru. Seperti yang kita

³¹ *Ibid.*, hlm. 152.

ketahui bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran, ataupun inovatif untuk memakai beberapa media pembelajaran ataupun yang lainnya sebagai sebuah pendukung dalam pembelajaran.

Menurut Pieget, sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik. 32

Dengan memahami karakter siswa akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara umum dan tujuan pembelajaran khususnya. Karakter siswa tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana siswa berada. Untuk itu guru perlu memahami karakteristik dari peserta didik.

³² *Ibid.*, hlm. 237.